

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul kripsi *Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Buku Nasionalisme Muhammad* maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pernyataan-pertanyaan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam¹.

Dalam konteks penelitian ini pesan dakwah yang dimaksud adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam buku *Nasionalisme Muhammad* karya Emha Ainun Nadjib yang mengandung ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang ditujukan atau disampaikan kepada masyarakat luas untuk kebaikan hidup di dunia dan akhirat, atau amar ma'ruf nahi munkar.

2. Emha Ainun Nadjib adalah penulis buku *Nasionalisme Muhammad*, beliau lahir di desa Menturo Sumobito Jombang Jawa Timur, tepatnya hari Rabu Legi, 27 Mei 1953 sebagai putra ke-4 dari 15 bersaudara dari suami istri H.A. Lathif dan Halimah. Ainun dibesarkan tak jauh dari kegiatan di madrasah, langgar dan

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987) hlm.43.

berbagai kegiatan sosial di dusunnya.² Pembentukan watak intelektual maupun perilaku kehidupan sehari-hari terutama banyak dipengaruhi orang tuanya maupun lingkungan dimasa kecilnya, boleh dikatakan maqam referensi pemahaman Islam yang dimiliki sampai sekarang adalah diperoleh dari kedua orang tuanya dimana ia dilahirkan. Proses perjalanan selanjutnya Emha Ainun Nadjib berjuang mencari berbagai ilmu pengetahuan sampai di Belanda, Berlin, Amerika Serikat, Pilipina dan sebagainya.

Berbagai upaya terhadap penyebaran nilai-nilai Islam dia lakukan sesuai dengan keahlian yang dianugerahkan Allah terhadapnya. Baik melalui karya-karya sastra, kesenian maupun ceramah³

3. *Buku Nasionalisme Muhammad*

Nasionalisme Muhammad adalah nama judul buku karangan Emha Ainun Nadjib pada tahun 1995, yang diterbitkan oleh Sipres yang beralamat pada Jl. Malioboro 119, Yogyakarta, buku ini dicetak pertama kali pada bulan Maret 1995, dengan tebal 169 halaman, *Nasionalisme Muhammad* adalah kumpulan makalah pada tahun 80-90-an, yang kemudian dibukukan. Melalui buku inilah Emha Ainun Nadjib menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada masyarakat luas. Emha Ainun Nadjib menuangkan pikirannya mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis perspektif Islam terhadap berbagai kaitan (terhadap negara, ekonomi,

²Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bersama Pusat Aktifitas Dan Studi Sastra Universitas Ahmad Dahlan, 2003) hlm. 27.

³ Emha Ainun Nadjib, *Nasionalisme Muhammad* (Yogyakarta: SIPRES, Maret, 1995) hlm. 169.

politik, kebudayaan, juga terhadap ilmu pengetahuan). Judul makalah yang terangkum dalam buku tersebut sebanyak 18 judul

Dari penegasan istilah-istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud judul, pesan dakwah Emha Ainun Nadjib dalam buku Nasionalisme Muhammad dalam skripsi ini adalah penelitian terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam buku karangan Emha Ainun Najib yang berjudul *Nasionalisme Muhammad*.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya dakwah adalah kegiatan atau aktifitas muslim dalam menyebar luaskan ajaran Allah SWT di muka bumi. Orang muslim yang telah memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam surat Ali Imran ayat 104 Allah telah berfirman:

و لَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung".⁴

Di abad informasi sekarang ini, kegiatan berdakwah disampaikan dengan berbagai macam cara. Banyak media yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dakwah, salah satunya adalah media tulis. Media tulis adalah salah satu media yang dibutuhkan saat ini dan dimasa yang akan datang. Melalui media tulis,

⁴ Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1979), hlm. 93.

umat Islam dapat melaksaaan kewajiban menyampaikan pesan da'wah amar ma'ruf nahi munkar.

Suatu karya sastra tidak terlepas dari pengarangnya dan pengarang karya sastra akan dipengaruhi oleh stuktur sosial dimana ia berada. Keberadaan suatu buku tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi, agama dan lain-lain, sehingga karya sastra dalam hal ini buku memiliki kekhasan tersendiri.

Begitu juga latar belakang Ainun Nadjib yang kental dengan nuansa keislaman sehingga mempengaruhi pola pemikirannya. Ia mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis perspektif Islam terhadap berbagai kaitan baik terhadap negara, ekonomi, politik, kebudayaan , juga terhadap ilmu pengetahuan. Konsistensi Emha melakukan rujukan terhadap al-Qur'an diberbagai persoalan menunjukkan keyakinannya bahwa umat Islam sudah seharusnya memperlakuan Qur'an sebagai rujukan utamanya.

Emha Ainun Nadjib bukan hanya seorang penulis. Beliau juga seorang yang dikenal sebagai seorang yang merakyat. Beliau akrab dengan segala tingkatan masyarakat, baik penjual angkringan, usahawan maupun pejabat pemerintahan. Beliau juga seorang kritikus yang mengkritik siapa saja yang menyimpang dari ketentuan dan aturan-aturan. Itulah alasan mengapa peneliti mengupas Emha Aiunu Nadjib.

Buku yang memiliki judul *Nasionalisme Muhammad*, membuat rasa keingin tahuan bagi yang sekilas membacanya, sekaligus mempunyai pertanyaan

apa sebenarnya arti nasionalisme Muhammad. Apakah sama seperti yang kita pahami seperti nasionalisme Indonesia atau nasionalisme-nasionalisme yang lain.

Setelah membaca sub judul Nasionalisme Muhammad dan mengerti pokok yang terkandung didalamnya, ternyata sangat berbeda dengan nasionalisme-nasionalisme yang lain. Nasionalisme Muhammad mempunyai arti yang lebih luas yaitu memperjuangkan keselamatan bagi seluruh alam baik kehidupan didunia maupun diakhirat.

Dalam buku ini Emha banyak menuangkan pemikiran-pemikirannya yang berkaitan dengan konsekwensi hidup dalam Islam, bagaimana cara ,memandang dan perhitungannya, bagaimana metodologi yang cocok juga sikap yang harus di penuhi dibidang kebudayaan, ekonomi, sosial, politik, teknologi dan ilmu pengetahuan.tidak hanya kritikan pedas ala Emha, dalam buku ini juga berisi berbagai muatan pemikiran, dan upaya-upaya, motivasi terhadap moral diberbagai bidang.

Setelah membaca buku ini temukan keunikan-keunikan dan menggugah rasa ingin meneliti lebih dalam tentang buku ini. Itulah alasan mengapa peneliti memilih buku *Nasionalisme Muhammad* sebagai obyek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan, yaitu:

1. Apa latar belakang Emha Ainun Nadjib menulis buku *Nasionalisme Muhammad*.

2. Apa pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Nasionalisme Muhammad*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hal-hal yang melatar belakangi tersusunnya buku *Nasionalisme Muhammad*.
2. Untuk mengetahui tentang pesan dakwah Emha Ainun Nadjib dalam buku *Nasionalisme Muhammad*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat meneliti tentang pesan dakwah pada karya sastra buku.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah di masa yang akan datang, khususnya melalui buku.

F. Telaah Pustaka

Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan pesan dakwah dalam buku, atupun sastra, baik puisi, novel dan cerpen sudah banyak dibahas oleh mahasiswa Fakultas Dakwah, akan tetapi yang membahas masalah pesan dakwah dalam buku kumpulan makalah “ *Nasionalisme Muhammad*” karya Emha Ainun Nadjib belum ada yang membahas.

Penelitian tentang karya Emha Ainun Nadjib dalam bentuk puisi telah dilakukan oleh Jabrohim pada tahun 1990-an yang kemudian dibukukan pada tahun 2003 dengan judul "*Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*", (sebuah kajian sosiologi sastra) penelitian ini untuk memahami atau mengungkapkan segi socio-religius dalam karya Emha Ainun Nadjib yang terhimpun dalam *Tahajjud Cinta* dalam konteks sosiologi sastra. Penelitian ini berusaha menyingkap tema-tema sajak Emha Ainun Nadjib dalam kumpulan itu sebagai sebuah makna yang ditimbulkan oleh interaksi sosial dan interaksi religius penyairnya.⁵

Penelitian tersebut menghasilkan biografi, latar belakang kegiatan, karya, sikap dan pandangan-pandangan Emha Ainun Nadjib serta telaah dari segi socio-religius terhadap *Tahajjud Cinta*. Yang dimaksud dengan segi socio-religius adalah dimensi-dimensi sosial dan dimensi-dimensi religius yang bermula dari sikap, ide dan pandangan penyair yang akhirnya terefleksi dalam karyanya. Adapun *Tahajjud Cinta* adalah sekumpulan puisi Emha Ainun Nadjib yang sebagian pernah dibacakan oleh penyairnya di FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta, belum diterbitkan, masih berupa manuskrip. Sebagian yang lain dari puisi-puisi dalam *Tahajjud Cinta* yang tidak dibaca penyairnya dimusisikan oleh Mahasiswa FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.⁶

Penelitian tentang karya Emha Ainun Nadjib dalam bentuk naskah drama telah dilakukan oleh S.M. Jamaluddin pada tahun 1994. penelitian ini untuk memahami dan mengungkapkan pesan-pesan religius naskah drama Emha Ainun

⁵ Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bersama Pusat Aktifitas Dan Studi Sastra Universitas Ahmad Dahlan, 2003) hlm. 5

⁶ *Ibid*, hlm, 49

Nadjib. Naskah-naskah drama yang diteliti yaitu, *Lautan Jilbab*, *Keluarga Sakinah*, dan *Perahu Retak*.

Penelitian tersebut menghasilkan biografi, aktifitas dan pemikiran Emha Ainun Nadjib, karya-karya Emha Ainun Nadjib dan hasil telaah mengenai pesan religius yang terdapat pada naskah drama Emha Ainun Nadjib.

Hasil telaah yang dilakukan S.M. Jamaluddin, bahwa naskah-naskah drama *lautan jilbab*, *keluarga sakinah*, dan *perahu retak* karya Emha Ainun Nadjib sangat dipengaruhi oleh paham filsafat keagamaan. Paham dan pandangan ini menjadi esensial setelah diramu dan diintensifkan Emha pada hahikat manusia yang berada di bawah paham dan pandangan aqidah Islamiyah. Nilai estetis dan filosofis yang terdapat dalam naskah-naskah tersebut merupakan kandungan amanat naskah yang dapat menggugah mata batin pembaca untuk merenungkan kembali keberadaan dirinya, keberadaan manusia dengan penciptanya dan lingkungannya, yang dicoba hadirkan dengan bahasa metafor penuh simbol-simbol potensi dengan multi-dimensi kemanusiaan antara hakekat manusia dan hakekat perbuatan manusia.⁷

Berdasarkan pengamatan penulis teradap beberapa tulisan dari hasil penelitian yang ada, penulis belum menemukan adanya penelitian tentang buku kumpulan makalah karya Emha Ainun Nadjib, karena itu penelitian ini merupakan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka meneliti pesan dakwah dan cara penyampaian pesan dakwah dalam buku *Nasionalisme Muhammad* karya Emha Ainun Nadjib.

⁷ S.M. Jamaluddin, *pesan-pesan religius Naskah Drama Emha Ainun Nadjib, Studi Analisis Isi*, (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 1995), hlm. 98

G. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan tentang pesan dakwah.

a. Pengertian Pesan

Menurut Onong Uchyono Effendi bahwa pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.

Menurut AW. Wijaya, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.⁸ Pesan seharusnya mempunyai inti (tema) sebagai pengaruh dalam mencapai perubahan sikap dan tingkah laku komunikan.⁹

Pada hakikatnya pesan yang disampaikan didalam proses dakwah bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua kenyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan al-Hadits, baik tertulis maupun lisan (risalah).¹⁰

b. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan kita.¹¹

Dakwah secara terminology mengandung arti yang beraneka ragam. Hal ini tergantung tinjauan yang digunakan dalam memberikan pengertian, sehingga definisi menurut ahli yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan dan

⁸ Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori-Teori Pratek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 18.

⁹ AW. Wijaya, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 14.

¹⁰ Toto Tasmara, *Op, Cit*, hlm. 43.

¹¹ *Ibid*, hlm. 31.

persamaan. Menurut Endang S. Anshari, “Dakwah dalam arti terbatas yaitu menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan, maupun secara lukisan. Sedang dalam arti luas, dakwah adalah usaha penjabaran dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan kehidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya)”¹²

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pernyataan-pertanyaan yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadits atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran Islam¹³.

2. Unsur-unsur Pesan Dakwah

Menurut Onong Uchayono Effendi, bahwa pesan komunikasi terdiri dari isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*).¹⁴ Maksud dan pesan disini adalah materi-materi yang disampaikan oleh komunikator (Da’i) kepada komunikan (audiens) yang berupa bahasa. Jika pesan yang disampaikan adalah pesan dakwah, maka didalamnya akan terdapat :

- a. Isi pesan dakwah atau materi dakwah. Asmuni Syukur telah mengelompokkan materi dakwah menjadi tiga hal, yaitu akidah, syari’ah dan akhlak karimah.

¹² Endang S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 9176), hlm. 87.

¹³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987) hlm.43.

¹⁴ Onong Uchayono Efendi, *Op, Cit*, hlm. 20.

- b. Lambang yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah oleh penyampai pesan biasanya berupa bahasa lisan, perbuatan, tulisan, lukisan dan sebagainya atau bersifat verbal symbol dan nonverbal symbol.

Jadi suatu pesan dapat dikatakan sebagai suatu pesan dakwah apabila terdapat materi dakwah yang disampaikan kepada sasaran dakwah oleh penyampai dakwah dalam bentuk lambang bahasa.

Materi pesan dakwah meliputi pokok, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak karimah, untuk lebih jelasnya akan dibahas ketiga masalah tersebut.

- (a) Masalah **akidah** atau yang sering dikaitkan dengan masalah keimanan, adalah masalah yang menyangkut masalah yang diyakini. Hal-hal yang perlu diyakini atau diimani meliputi : keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab yang telah diwahyukan kepada Rasul, para Rasul AS, adanya hari kiamat dan kepada Qodlo dan Qodar serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok keimanan itu.¹⁵
- (b) Masalah **syari'ah** menyangkut soal lahir dalam rangka mentaati peraturan atau hukum Allah. Hukum Allah tersebut dimaksudkan agar hubungan manusia dengan tuhan atau antara manusia dengan manusia teratur. Wujud hubungan manusia dengan tuhan dapat terwujud dalam bentuk ibadah mahdhoh, sedang wujud manusia dengan manusia dapat berbentuk jual beli, berumah tangga, beramal sholeh dan sebagainya.

Hukum-hukum ini meliputi lima bagian :

¹⁵ Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam* (yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 17.

Bagian **pertama** ialah ibadah, yaitu suatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya sebagai Dzat yang wajib di sembah. Ibadah ini meliputi tata cara sholat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya.

Bagian **kedua** hukum keluarga atau al-ahwalusy syakhshiyah, meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafakah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian **ketiga** hukum-hukum yang mengatur tentang ekonomi atau al muamalatul maliah, meliputi hukum jual beli, gadai, perburuan, pertanian dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian **keempat** hukum pidana, meliputi hukum qishash, ta'zir dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Bagian **kelima** hukum-hukum ketatanegaraan, meliputi hukum-hukum perang, perdamaian, ghonimah, perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-maslah yang berkaitan dan berada dalam lingkup ketatanegaraan.¹⁶

(c) Masalah **akhlak karimah** adalah masalah yang berkaitan dengan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang bersih dari sifat yang tercela dan terhiasi oleh sifat-sifat mulia dan terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari imannya dan amal perbuatannya. Pendidikan

¹⁶ Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam* (yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 19.

jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah prilakunya dan kalau jiwa seseorang buruk niscaya buruklah perilakunya.¹⁷

3. Media Pesan Dakwah

(a) Pengertian Media Dakwah

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Di zaman kemajuan sekarang ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film dan televisi. Kata-kata terucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.

Dakwah yang disampaikan dalam surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku, misalnya bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup sekarang, tetapi juga dapat sampai pada masyarakat yang hidup berabad-abad di zaman depan. Dakwah yang disampaikan dengan radio, bukan saja didengar oleh orang-orang setempat, tetapi pada saat itu juga dapat menembus keluar angkasa dan didengar bukan hanya di seluruh Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Lain pula halnya dengan film dan televisi, di sini dakwah berbentuk audio

¹⁷ *Ibid*, hlm, 19

¹⁸ *Jasmuni Syukur, Op, Cit*, hlm, 61

visual, sehingga pancaindera dan emosi manusia sekaligus dapat menerima dan menanggapi maksud-maksud dan tujuan dakwah yang diharap-harapkan itu.¹⁹

Ketiga alat dakwah yaitu pers (percetakan) radio dan telefisi haruslah menjadi perhatian dakwah sekarang ini, terutama persurat kabaran, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Ini akan membikin dakwah itu tidak dapat didistorsikan (diputarbalikkan fakta²⁰) orang dan dapat disimpan lama untuk kemudian ditelaah kembali pada waktunya, baik oleh orang-orang yang hidup sekarang maupun oleh generasi-generasi yang akan datang.²¹

Slamet Muhaimin Abda membagi media pesan dakwah menjadi 4 kelompok yaitu: visual, auditif, audio visual, dan cetak.

Media visual dimaksudkan bahan-bahan/alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihat, termasuk dalam perangkat visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film, slide, transparans, overhead projector, gambar, foto dan sebagainya.²²

Perangkat auditif dibidang dakwah dimaksudkan alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran, seperti radio, tape recorder, telepon dan telegram²³.

Media audio visual, yaitu media yang dapat di dengar sekaligus dapat dilihat, seperti movie film, televisi, dan video.²⁴

¹⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hlm, 58

²⁰ Pius A. Partanto, M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Popoler*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm, 119

²¹ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996), hlm, 59

²² Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994), hlm, 89

²³ *Ibid*, hlm, 95

Media cetak, media yang sudah cukup lama dikenal dan dijumpai dimana-mana. Sampai ke desa-desa sekalipun kita masih relatif mudah menemui media cetak, paling tidak masih dapat ditemui jenis media cetak yang telah usang. Termasuk dalam media cetak antara lain buku-buku, surat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya.²⁵

Dengan demikian media pesan dakwah dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media pesan dakwah ini dapat berupa barang , orang , tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

(b) Peranan Media Dakwah

Sebenarnya media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau sebagai salah satu sistem yang mana sistem itu sendiri dari komponen yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, materi dakwah dan sebagainya, apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efisiensi dan efektivitas sehingga peran media dakwah menjadi tampak jelas.²⁶ Dan agar dakwah dapat mencapai hasil optimal, maka perlu diadakan berbagai macam pola yang disesuaikan kepada siapa dakwah itu ditujukan.²⁷

(c). Buku Sebagai Media Dakwah

²⁴ *Ibid*, hlm, 98

²⁵ *Ibid*, hlm, 99

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1983), hlm. 164.

²⁷ Nasrudin Harahap, *Dahwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I, 1992), hlm., 88

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message (pesan) yang disampaikan padanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁸

Dalam proses penyampaian pesan dakwah melalui buku yang bertindak sebagai komunikator adalah penulis, naskah buku adalah pesan sedangkan pembaca adalah komunikan.

Pembaca buku adalah obyek atau sasaran dakwah. Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah adalah manusia baik da'i sendiri ataupun orang lain. Sebab agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukan hanya untuk sekelompok manusia tetapi untuk semua manusia termasuk da'i atau mubalighnya sendiri.²⁹

Ada tiga golongan obyek dakwah, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekia yang cinta kebenaran, berfikir kritis, cepat dan menangkap arti persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang-orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya diantara dua golongan diatas.³⁰

Buku sebagai salah satu hasil kerja akal yang dituangkan dalam bentuk tulisan sebenarnya juga mengandung unsur komunikasi, walaupun merupakan

²⁸ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm, 6

²⁹ Hafi Ashari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm, 117

³⁰ M.Natsir, *Figh Al-Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1991), hlm, 51

suatu jenis komunikasi yang khas. Dalam peristiwa sastra pembaca menemukan kepuasan kalau ia menyadari bahwa ia telah dapat memahami dan merasakan pikiran sastrawan. Sebaliknya sastrawan mendapatkan kepuasan seandainya ia tahu bahwa pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui karyanya dapat di terima dengan baik oleh pembacanya.³¹

Karya sastra sebagai media komunikasi antara pengarang dengan pembaca mempermudah pengarang untuk menyampaikan pesan apapun kedalam sastranya termasuk menyelipkan pesan keagamaan dengan tujuan berdakwah. Pesan dakwah tersebut terangkai dengan bahasa yang menarik, yang mengikat dengan kepiawaian pengarang dalam merefleksikan dan memformulasikan selera keindahan dalam karyanya sehingga menimbulkan kesan yang mendalam di hati pembaca.

Kesan tersebut diharapkan akan membawa kepada perenungan yang menyadarkan pembaca sebagai manusia yang bertuhan dan bermasyarakat, sehingga dapat merubah perilaku menjadi lebih baik dalam berbagi hal.

Dengan demikian dapat dipahami perlunya media dakwah dalam keseluruhan aktivitas dakwah walaupun bersifat sementara dan sederhana.

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi, ada dua sumber data yang dipakai, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah

³¹ Jakop Sumarjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm, 12

sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber yang mengutip dari sumber lain disebut sumber sekunder.³² Dalam penelitian ini yang dimaksud dua sumber tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data² yang paling pokok, yaitu, data yang berasal dari buku *Nasionalisme Muhammad*, atau data-data yang diperoleh langsung dari Emha Ainun Nadjib yang relevan dengan judul skripsi ini.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ini digunakan untuk menopang atau melengkapi sumber primer, sumber ini dapat diperoleh dari buku-buku atau artikel karangan Emha Ainun Nadjib selain buku *Nasionalisme Muhammad* yaitu *Indonesia Bagian Sangat Penting dari Desa Saya* dan buku-buku, atau artikel selain karangan Emha Ainun Nadjib yang membahas pemikiran Emha Ainun Nadjib, yaitu buku *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, yang ditulis oleh Jabrohim.

2. Obyek Penelitian

Penelitian kripsi ini merupakan studi analisis literatur. Menurut Hawkes, dalam analisis itu karya sastra diuraikan unsur-unsur pembentukannya. Dengan demikian, maka keseluruhan dapat dipahami. Hal ini mengingat bahwa karya sastra adalah sebuah karya yang utuh.³³

³² Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 134.

³³ Rahmat Joko Pardopo, *Beberapa Teori Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), Hlm, 108

Dalam menentukan metode penelitian disesuaikan dengan obyek dan tujuan penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah buku *Nasionalisme Muhammad*, yaitu kumpulan makalah pada tahun 80-90-an, yang kemudian dibukukan. Melalui buku inilah Emha Ainun Nadjib menuangkan pikirannya mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis perspektif Islam terhadap berbagai kaitan (terhadap negara, ekonomi, politik, kebudayaan, juga terhadap ilmu pengetahuan). Judul makalah yang terangkum dalam buku tersebut sebanyak 18 judul.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi penafsiran kata-kata yang diambil dari ; buku, novel, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan buku *Nasionalisme Muhammad* karya Emha Ainun Nadjib.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

2. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyelidik dengan subjek,³⁵ atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi. Bentuk interview yang penulis gunakan adalah bentuk interview bebas terpimpin. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Emha Ainun Nadjib sebagai penulis buku dan data yang berkaitan dengan buku *Nasionalisme Muhammad*. Interview yang penulis lakukan kepada, Emha Ainun Nadjib, Toto Raharjo, Mahfud dan Zaki.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshakhihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Keabsahan data dilakukan untuk penelitian kualitatif agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Penulis menggunakan teknik pemeriksaan data dengan cara:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 136.

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
 - (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Sejawat yang dimaksud yaitu penulis serta staf-staf akademik tempat penulis belajar juga Emha Ainun Nadjib beserta staf-stafnya. Diskusi analitik yang penulis lakukan dengan staf Emha Ainun Nadjib 2 kali yaitu pada tanggal 29 Juni 2005 dan 19 Juli 2005. Diskusi analitik dengan staf akademik 2 kali yaitu pada seminar proposal skripsi tanggal 9 Oktober 2004 dan pada munaqosah tanggal 16 Juli 2005. Maksud teknik ini adalah agar kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran dan diskusi dengan sejawat ini memberikan kesempatan awal untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.³⁶

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis).³⁷ Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita

³⁶ Lexi J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 179.

³⁷ *Ibid.* hlm. 25.

rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya.³⁸

Dalam karya sastra yang dimaksud isi adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen. Dengan kalimat lain, isi komunikasi pada dasarnya juga mengimplikasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya.

Dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Oleh karena itulah, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi. Peneliti menekankan bagaimana memaknakan isi komunikasi, pemaknaan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi. Dalam karya sastra, dilakukan untuk meneliti gaya tulisan seorang pengarang. Dalam media massa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paraf, kalimat, dan kata, termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, dimana ditulis dan sebagainya, sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat.³⁹

Maka dalam penelitian ini penulis menempuh beberapa metode, yaitu:

- a. Mengidentifikasi data agar dapat dipahami struktur atau bentuknya.

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 89

³⁹ Nyoman Kutha Retna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 49

- b. Mendiskripsikan pesan-pesan dakwah terpenting yang terkandung pada buku obyek dalam tiga kelompok besar pesan (aqidah, syariah dan akhlak).
- c. Menganalisis ciri-ciri atau komponen-komponen pesan dakwah tersebut berdasarkan nash-nash, yaitu nash al-qur'an atau nash hadist.

Metode identifikasi ialah sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu obyek (data), sehingga pembaca atau pendengar lebih mengenal obyek (data) yang bersangkutan. Metode analisis adalah sebuah metode untuk membagi suatu data ke dalam komponen-komponennya.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

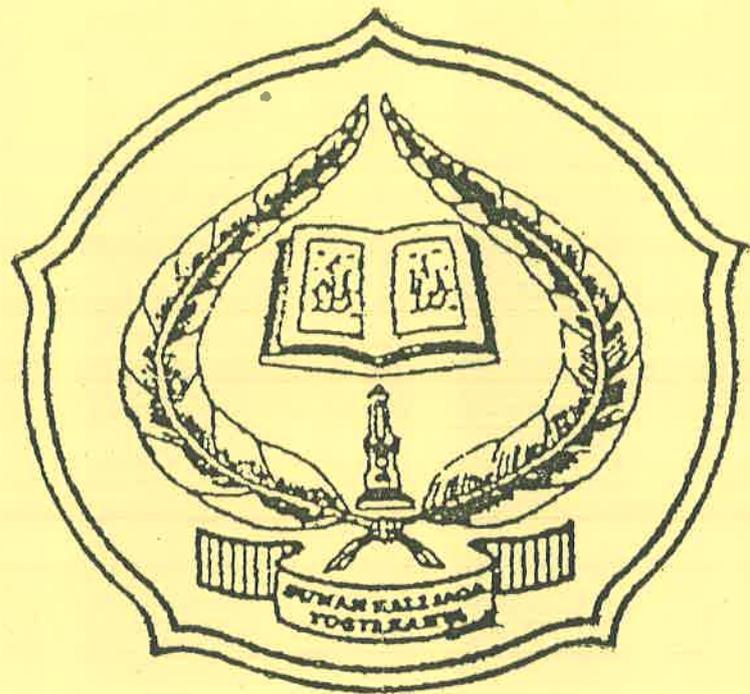
Pembahasan masalah dalam proposal skripsi ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab. Dan secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing terperinci sub bab secara sistematis dan saling berkaitan.

- a. Bab pertama pendahuluan, terdiri atas sub bab mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua akan difokuskan mengenal lebih dekat Emha Ainun Nadjib bab ini terdiri dari 5 sub bab, pertama kelahiran dan latar belakang keluarga, kedua riwayat pendidikan ketiga kiprah Emha Ainun Nadjib, keempat karya-karya

⁴⁰ Yudiono KS, *Tekah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm, 15

Emha Ainun Nadjib. Sub bab yang kelima yaitu sikap dan pandangan Emha Ainun Nadjib.

- c. Bab ketiga merupakan hasil penelitian yang meliputi latar belakang terciptanya buku *Nasionalisme Muhammad* dan hasil analisis, yaitu pesan-pesan dakwah dalam buku *Nasionalisme Muhammad* yang terdiri dari pesan-pesan keimanan, syari'ah atau hukum dan pesan akhlak.
- d. Bab keempat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan untuk menarik inti dari sebuah pembahasan. Sedangkan saran merupakan hal yang direkomendasikan perlu untuk Emha Ainun Nadjib dan penyempurnaan hasil penelitian lebih lanjut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan dari hasil penelitian, berikut ini penyusun kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Penulisan

Makalah-makalah pada tahun 80-an sampai 90-an yang ada dalam buku *Nasionalisme Muhammad* terinspirasi oleh keadaan pemerintahan, masyarakat, sosial budaya sekitar, yang menggugah rasa ingin menjelaskan pada masyarakat mengenai sesuatu yang benar.

Buku *Nasionalisme Muhammad* ditujukan untuk memberikan pendidikan, penjelasan, dan pengajaran, khususnya dikalangan sekolah dan kampus.

2. Bentuk-bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam buku “Nasionalisme Muhammad” karya Emha Ainun Nadjib mencakup tiga aspek, yaitu:

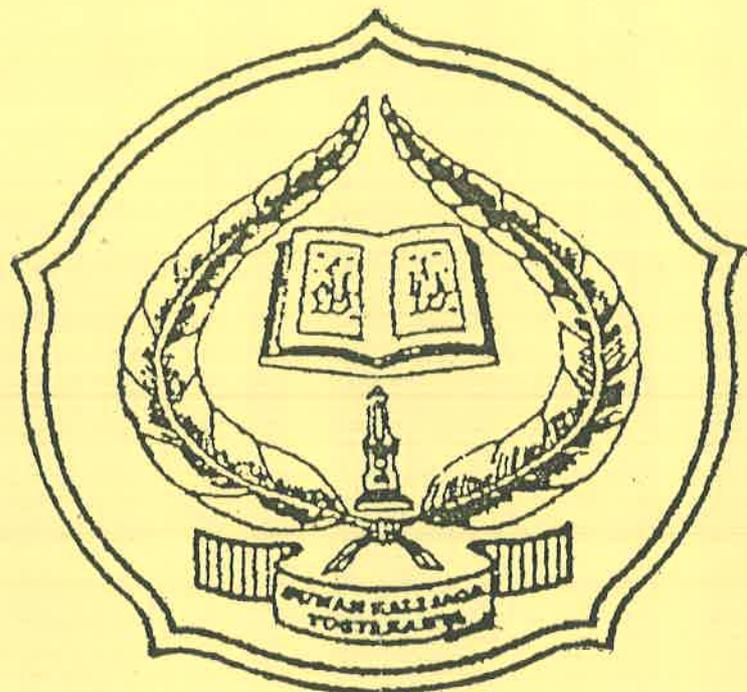
- Aspek aqidah, terdapat dalam 9 makalah. Makalah-makalah tersebut berisi pesan-pesan dakwah tentang tauhid (mengakui keesaan Allah), sifat-sifat Allah, tawakal kepada Allah, iman bahwa ada alam gaib, melakukan sesuatu kebaikan hanya karena Allah, mempercayai Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman kehidupan, dan tentang rasul-rasul dan nabi-nabi yang diturunkan Allah.
- Aspek syari'ah, terdapat dalam 4 makalah. Pesan-pesan dakwah yang terkandung yaitu, mendirikan sholat, menghayati makna-

makna di balik sholat, puasa, zakat, haji dan menghayati makna syari'ah-syari'ah lainnya, dan Menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u dan memberi kebebasan kepada mad'u untuk melaksanakan pesan atau tidak.

- Aspek akhlak, terdapat pada 7 makalah. Pesan-pesan dakwah dalam makalah tersebut yaitu, jujur, tekun, bersih, bekerja keras, sabar, tolong menolong dalam kebaikan, menyadari kesalahan diri, rendah hati, tidak berlebih-lebihan dalam menikmati kesenangan dunia serta menjauhi kesenangan dunia yang merusak moral, dan menjauhi hal-hal yang tidak berguna.

B. Saran-Saran

1. Kepada cak Emha Ainun Nadjib, kami harapkan untuk tetap konsisten dalam menulis makalah pada khususnya dan karya-karya tulis lainnya yang mengandung muatan-muatan dakwah, guna memperkaya khasanah media dakwah, juga diharapkan Cak Nun menulis buku yang sejak awal dirancang benar-benar sebagai buku.
2. Kepada para juru dakwah hendaknya dapat menggunakan metode dakwah ini, yaitu dakwah dengan media tulis dan selalu meningkatkan kualitas tulisan, sehingga masyarakat lebih mudah mencerna dan memahami pesan dakwah yang disampaikan. Sekaligus dapat mengambil kihmah dari karya tulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ihlas, 1994.
- Abdurrahiem, Asy Syaikh, Penerjemah Ahmad Sunarto, *Kumpulan Khutbah Jum'ah*, Surabaya: Amanah, Januari, 1988
- Amin, Mansyur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Anshari, Endang S., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Usaha Interprise, 1976.
- Ashari, Hafi, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah Surabaya*: Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.
- Atho', Ibnu, Penyusun, Labib, *Syarakh Hikam Ibnu Atho, Samudra Ma'rifat*, Surabaya: Tiga Dua, 2001
- 'Atho'illah, Syaih Ibnu, *Kuliah Ma'rifat*, Surabaya: Tiga Dua, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: CV Adi Grafika, 1994.
- Effendi, Onong Uchyono, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ghazali, Imam Penerjemah: Zaid Husein Alhamid, *Empat Pulu Dasar Agama*, Jakarta: Pustaka Amani, 2000

- Hadi, Sutrisno, *Methodology Research*, Jokjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Harahap, Nasruddin, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar TK I, 1992.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002
- Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bersama Pusat Aktifitas Dan Studi Sastra Universitas Ahmad Dahlan, 2003.
- Jamaluddin, S.M. *pesan-pesan religius Naskah Drama Emha Ainun Nadjib, Studi Analisis Isi*, Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 1994
- Mazhahiri, Husain, Penerjemah, Ahmad Subandi, *Meruntuhkan Hawa Nafsu, Membangun Rohani*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000,
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Mulkhan, Abdul Munir , *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Natsir, M, *Figih Al-Dakwah*, Solo: Ramadhan, 1991.
- Nadjib, Emha Ainun, *Nasionalisme Muhammad*, Yogyakarta: Sipress, 1995.
- Nadjib, Emha Ainun, *Indonesia Bagian Sangat Penting dari Desa Saya*, Surakarta: Jatayu, 1983

- Pardopo, Rahmat Joko, *Beberapa Teori Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Partanto, Pius A., M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: Diponegoro, 1982
- Sumarjo, jakop dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-Dasar Metodologi Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syukur, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1983.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Wijaya, AW., *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.
- Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.